YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, dan Base.

# PENDIDIKAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA PENYANDANG ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD)

Septy Nurfadillah[1], Nur Sella Fauziah[2], Tyasti Sri Mulyani[3], Syafira Priangle[4], Dwi Putri Nur Oktadia[5], Chintya Eka Prasetya[6], Melya Rosiana[7], Faraditha Madhofi[8]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nursellafauziah@gmail.com

## Abstract

*ADHD is a neurodevelopmental disorder in which a child presents a significant problem due to a lack of attention or hyperactivity-impulsivity. ADHD can interfere with the development of children in terms of cognitive, behavioral, socialization and communication. A common mistake that ADHD treatment through pharmacological therapy will eliminate all the symptoms of hyperactivity and impulsive problems in children with ADHD, but the use of ADHD drugs in the long term then it will affect the children. Another alternative for dealing with ADHD children using a counseling approach is behavioral cognitive behavioral approach and Adlerian play therapy.Understanding of behavioral cognitive approaches and Adlerian play therapy can help address early childhood problems especially those with ADHD disorders.*

***Keywords**: Child ADHD, Cognitive Behavior, Adlerian Play Therapy*

**Abstrak :** ADHD adalah gangguan perkembangan saraf di mana seorang anak menampilkan masalah yang signifikan karena kurangnya perhatian atau hiperaktif-impulsif. ADHD dapat mengganggu masa perkembangan anak dalam hal kognitif, perilaku, sosialisasi maupun komunikasi. Kesalahan yang sering terjadi yaitu penanganan ADHD melalui terapi farmakologi memang akan menghilangkan semua gejala hiperaktif dan impulsif bermasalah pada anak ADHD, tetapi penggunaan obat ADHD dalam jangka waktu panjang maka nantinya akan berdampak pada anak-anak. Alternatif lainnya untuk menangani anak ADHD dengan menggunakan pendekatan konseling yaitu pendekatan behavior kognitif perilaku dan Adlerian play therapy. Pemahaman mengenai pendekatan kognitif perilaku dan Alderian play therapy dapat membantu menangani permasalahan anak usia dini terutama yang mengalami gangguan ADHD.

**Kata Kunci**: Anak ADHD, Kognitif Perilaku, Adlerian Play Therapy

## PENDAHULUAN

Istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan/ penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya Efendi (Abdullah, 2013). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak -anak secara umum atau rata - rata anak seusianya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. Sementara menurut Heward (UNY, 2010), anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Mereka yang digolongkan pada anak yang berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan berdasarkan gangguan atau kelainan pada aspek :1. Fisik/motorik: *cerebral palsi*, polio. 2. Kognitif : mental retardasi, anak unggul (berbakat). 3. Bahasa dan bicara. 4. Pendengaran. 5. Penglihatan. 6. Sosial emosi (UNY, 2010)

Salah satu dari anak berkebutuhan khusus yaitu anak ADHD. *Attention-Deficit/ Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah yang paling sering didiagnosis emosional/perilaku gangguan kesehatan pada anak-anak (Jenifer dkk., 2014).Sebagai tingkat kenaikan diagnosis ADHD, sehingga akan kemungkinan bahwa konselor sekolah akan dipanggil untuk bekerja dengan orang tua, guru, dan profesional pendidikan lainnya untuk membantu anak penderita ADHD.

Adler menulis secara ekstensif tentang pentingnya bermain dan masa kanak-kanak. Kottman (Taylor dan Walen, 2015) mengembangkan Adlerian *Play Therapy*, yang merupakan pendekatan komprehensif dan responsif terhadap perkembangan konseling anak-anak yang mengintegrasikan prinsip- prinsip dasar Adler dari individu dengan keterampilan dan konsep terapi bermain.

Filosofi yang mendasari teori Adlerian menguraikan bahwa individu adalah (a) tertanam secara sosial, (b) subyektif dan kreatif, dan (c) diarahkan pada tujuan. Dari sejak lahir, individu adalah bagian dari kelompok sosial, biasanya di keluarga asal

mereka, dan terus menjalani kehidupan mereka di lingkungan sosial. Dalam pengalaman awal ini, anak-anak mengembangkan minat sosial, sebuah konsep yang mengidentifikasi kesehatan mental atau kesejahteraan individu (Taylor dan Walen, 2015).

Terapi bermain dapat digunakan untuk mengangani permasalahan anak-anak hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Walen (2015) hasil penelitiannya menunjukkan Adlerian *Play Therapy* efektif untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dari anak-anak yang menerima intervensi. Penelitian yang dilakukan oleh Joni (2016) menunjukkan bahwa dengan permainan dadu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung. Soemanri (Fauziddin, 2016) mengemukakan melalui bermain dapat dikembangkan aspek sosial emosional anak, melalui bermain anak mempunyai rasa memiliki, merasa menjadi bagian dalam kelompok, belajar untuk hidup dan bekerja sama dalam kelompok dengan segala perbedaan yang ada.

Untuk penanganan Anak ADHD dapat menggunakan pendekatan kognitif perilaku, melalui berbagai keterampilan kognitif dan kemampuan dapat menemukan unsur-unsur dan stimulus dari lingkungannya, belajar peran dan memahami peran orang lain, mengidentifikasi budaya, bahasa, nilai-nilai dan moral masyarakat, dan menjadi mampu membedakan sekitarnya sifat dan hubungan mereka dengan fungsi dan pentingnya mereka, dan apa yang memperkaya mental dengan pengetahuan yang berbeda tentang dunia di sekitar terutama keterampilan anak-anak yang menderita ADHD Mohammed (2016).

## KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan yang inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh pembelajaran yang bermutu, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka adalah anak-anak istimewa yang seharusnya juga mendapatkan perlakuan yang istimewa, bukan justru disisihkan atau mendapatkan perlakuan diskriminatif. Mereka juga butuh berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, baik di sekolah maupun di

lingkungan tempat tinggalnya.Inilah cerminan di konsep pendidikan yang ramah, sekaligus berpusat pada anak. Setiap anak yang terlahir juga memiliki hak dalam berbagai bidang kehidupan, antara lain hak untuk hidup, hak untuk dilindungi, baik untuk tumbuh dan berkembang, serta hak iuntuk mengemukakan pendapat. Oleh karena itu pemenuhan dan perlindungan hak anak secara baik berarti mewujudkan generasi emas demi masa depan Indonesia yang cermelang. Menurut Direktorat Pembinaan SLB (2007), pendidikan Inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar Bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara emosisonal.

**Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)**

ADHD atau attention deficit hyperactivity disorder adalah gangguan mental yang menyebabkan seorang anak sulit memusatkan perhatian, serta memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif, sehingga dapat berdampak pada prestasi anak di sekolah.

Gejala utama ADHD adalah sulit memusatkan perhatian, serta berperilaku impulsif dan hiperaktif. Penderita tidak bisa diam dan selalu ingin bergerak. Orang yang memiliki ADHD juga mungkin bisa mengalami kesulitan belajar, misalnya susah membaca atau menulis.

Gejala ADHD umumnya muncul pada anak-anak sebelum usia 12 tahun. Namun pada banyak kasus, gejala ADHD sudah dapat terlihat sejak anak berusia 3 tahun. ADHD yang terjadi pada anak-anak dapat terbawa hingga dewasa.

Penanganan ADHD dapat berupa pemberian obat-obatan dan psikoterapi. Selain penderita, orang tua, keluarga, pengasuh, dan guru di sekolah juga perlu mendapatkan bimbingan untuk menghadapi anak dengan ADHD. Walaupun ADHD tidak bisa disembuhkan sepenuhnya, pengobatan yang diberikan dapat meredakan gelaja ADHD dan memampukan penderitanya untuk menjalani hidup dengan normal.

## METODE PENELITIAN

### 1. Setting Observasi (Tempat dan Waktu)

Penelitian dilaksanakan di SDN Bojong 1 Kecamatan Pinang Kota Tangerang , SDN Bojong 1 merupakan SDN yang menggunakan kurikulum 2013,Karena Sekolah Bojong 1 yang kami ketahui merupakan sekolah inklusi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru walikelas , kelas 6 SDN Bojong 1 kecamatan Pinang kota Tangerang Sehingga penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022.

### 2. Metode dan Desain Observasi

a. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan wali kelas 6. Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Adapun sumber informasinya adalah :

   Wali kelas 6, untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi bimbingan dan konseling dalam mengatasi ADHD pada siswa kelas 6

b. Metode penilisan yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah metode deskritif, yaitu menjelaskan permasalahan di lapangan secara terperinci, akurat, dan signifikan. Adapun penilisan menggunakan kepustakaan dalam penulisan menurut sumber-sumber, baik dari majalah, Koran serta buku-buku referensi yang mendukung.

### 3. Faktor-Faktor yang di Observasi

Adapun dalam observasi ini kami meneliti beberapa faktor yaitu:

a. Identitas Siswa yang memiliki ketunaan ADHD
b. Layanan pendidikan inklusi salah satunya seperti kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah ini.
c. Jenis Ketunaan khususnya ADHD di SDN 01 bojong .
d. Sistem pembelajaran yang diterapkan kepada siswa Khususnya ABK.
e. Kelebihan dan Kelemahan pada anak yang memiliki ketunaan ADHD

**4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut ini beberapa pengertian yang digunakan untuk pengumpulan data :

a.Observasi

Observasi atau pengamatan adalah merupakan teknik pengumpulaan data yang dilakukan deengan cara melakukan pengamaatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode dalam penelitian ini adalah metode observasi yang digunakan untuk mengamati interaksi siswa ABK dan siswa non ABK pada saat pembelajaran baik di kelas reguler maupun kelas khusus. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti hadir sebagai pengamat dan terlibat pada saat tindakan yang akan diamati, dan turut berpartisipasi atau berinteraksi dengan subjek yang diteliti.

b.Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi tertentu yang diharapkan oleh pewawawancara.Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena bisa menggali informasi tentang topik penelitian yang mendalam. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi yang sedalam dalamnya yaitu dengan bertanya kepada kepala sekolah, guru pendamping khusus, guru kelas, shadow dan siswa SDN BOJONG 1. Sesuai dengan jenis wawancara bahwa metode wawancara dibagi menjadi 2 jenis dilihat dari pertanyaannya yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti mengambil metode wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah di buat secara sistematis.

c.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi sebagai data pelengkap dalam penelitian. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, yang bisa dijadikan sebagai dokumen. Pada penelitian

ini peneliti mengambil dokumen berupa gambar mengenai interaksis sosial siswa ABK dan siswa non ABK di sekolah inklusi SDN Bojong 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Khotijah (2014) yang dimaksud anak ADHD yaitu anak yang mengalami gangguan konsentrasi untuk menerima pelajaran dari gurunya, terutama ketidakmampuan untuk memfokuskan dan menjaga perhatiannya pada satu hal. Beberapa perilaku yang nampak seperti; cenderung bertindak ceroboh, mudah tersinggung, lupa pelajaran sekolah dan tugas rumah, kesulitan mengerjakan tugas disekolah maupun dirumah, kesulitan dalam menyimak, kesulitan dalam menjalankan beberapa perintah, melamun, sering keceplosan dalam berbicara, tidak memiliki kesabaran yang tinggi, sering membuat gaduh, berbelit-belit dalam berbicara, dan suka memotong serta ikut campur pembicaraan orang lain adalah bentuk perilaku umum lainnya yang menjadi ciri khas ADHD.

ADHD merupakan gangguan *neurobehavioral* anak yang paling sering didiagnosis, mempengaruhi sekitar 5,5 juta anak-anak (Stacy dkk., 2013). Anak-anak dengan gangguan ini biasanya menunjukkan perilaku yang didorong oleh tidak perhatian, hiperaktif, atau kombinasi keduanya. Subtipe berdasarkan karakteristik ini digunakan dalam diagnosis mereka dengan ADHD. Meskipun tidak dianggap sebagai ketidakmampuan belajar, efek ADHD dapat membuat belajar lebih menantang bagi siswa Samuels (Stacy dkk., 2013). Akibatnya, sekitar 66% dari anak- anak didiagnosis dengan ADHD).

Berdasarkan hasil penelitian dengan subyek yang kita teliti salah satu siswa kelas 6 SDN Bojong 1 Kota Tangerang ditemukan bahwa salah satu siswa diketahui menghidap ADHD dengan keterangan surat dokter yang bernama Wahib Fauzi, Jenis ketunaan anak tersebut yaitu ADHD, wahib di ketahui menghidap ADHD setelah melakukan pemerikasaan di dokter kejiwaaan di RSUD Kota Tangerang, selanjutnya setelah wahib diketahui menghidap ADHD orang tua wahib melakukan terapi dan wahib mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter. Dan alhamdulillah sekarang

wahib sudah bisa mengendalikan emosi nya dan tidak mudah murah jika diganggu oleh temannya .

Hasil Ringkasan Yang terdapat pada Wahib :

1. Anak cenderung aktif dan mengganggu teman
2. Anak mudah marah saat ada hal yang menyinggung perasaannya dikelas
3. Anak bergerak terus aktif dan susah untuk diajak dalam melaksanakan kegiatan KBM dengan maksimal.

Dalam segi Sosial emosi : anak senang bersosialisasi dengan temannya untuk bermain bersama atau makan bersama. Anak suka memukul teman dan berbicara kasar saat berbeda pendapat.Dalam segi Bina diri dan motorik : anak bisa sangat aktif dan cepat dalam menyelesaikan tugas cenderung ceroboh dan terburu buru. Motorik halus sudah baik hanya tidak rapih dan terkesan asal selesai**.** Dalam segi Kognitif : sangat baik , mudah paham dan cenderung cerdas.

Berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas nya wahib mempunyai kelebihan dan kelemahan .

Kelebihan: dalam bidang olahraga : sepak bola, dalam bidang seni : menggambar , dalam bidang bahasa dan sastra : bercerita , dalam bidang teknologi : ms word dan social media , potensi kepribadian / karakter : jujur bertanggung jawab, percaya diri, kreatif,mandiri, komunikatif

adapun kelemahannya : dalam lingkungan sekolah : siswa sering di bully, sering diganggu teman, sering mendapatkan hukuman, sering tidak hadi di kelas , dalam lingkungan di rumah : berasal dari keluarga ekonomi lemah, kelurga kurang harmonis, Keseharian di sekolah: sering mengganggu teman, sering merenung, kurang bisa mengikuti pembelajaran.

Penyesuaian pembelajaran yang digunakan Untuk penyesuaian dalam belajar siswa tersebut mampu mengikuti sepeti murid lainnya, tetapi wahib ini lebih di dominan kan oleh guru seperti : (Untuk Wahib:Dengan Pendampingan guru dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan rapi. Wahib memimpin doa sebelum pembelajaran di mulai, Wahib di beri kesempatan

untuk mempersentasikan kedepan tentang pelajaran yang sedang di pelajari, Wahib dapat pujian karena menyelesaikan tugas dengan baik.

Penggunaan obat ADHD dalam jangka waktu panjang maka nantinya akan berdampak pada anak-anak, sehingga alternatif lainnya untuk menangani anak ADHD dengan menggunakan pendekatan konseling. Orban; Rapport; Friedman & Kofler (2014) menjelaskan program pelatihan kognitif adalah dirancang untuk meningkatkan satu atau lebih fungsi eksekutif atau kemampuan perhatian dan digunakan berbasis komputer atau latihan otomatis melibatkan pengulangan yang luas, praktek, dan umpan balik.

## KESIMPULAN

Sekolah Inklusi menjadi salah satu jawaban bagi program Pendidikan di Indonesia yang mendukung kesetaraan bagi anak berkebutuhan khusus dengan anak normal. Tidak hanya kurikulum pendidikan yang harus disesuaikan namun ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan salah satunya yaitu pencapaian atau aksesibilitas pada perancangan sekolah inklusi tersebut. Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum program pendidikan inklusi di SDN Bojong 1

   guru berusaha lebih mengedepankan pendekatan dalam pembelajaran untuk anak Inklusi sehingga keberadaan anak berkebutuhan khusus merasa mendapatkan tempat dan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya.

2. Metode Pembelajaran program pendidikan inklusi di SDN Bojong 1

   Para guru melatih siswa inklusi untuk berkomunikasi antar siswa, ataupun dengan guru. Kemampuan komunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk.

Penggunaan obat ADHD dalam jangka waktu panjang maka nantinya akan berdampak pada anak-anak, sehingga alternatif lainnya untuk menangani anak

ADHD dengan menggunakan pendekatan konseling yaitu pendekatan behavior kognitif perilaku dan kognitif perilaku dan Adlerian *Play Therapy*. Adlerian *Play Therapy* pendekatan baik akan mencakup kombinasi dari komponen yang diperlukan untuk lebih efektif mengobati ADHD dan berbagai keterampilan kognitif menambah kemampuan, dunia luar menemukan unsur-unsur dan stimulus dari lingkungannya, belajar peran dan memahami peran orang lain, mengidentifikasi budaya, bahasa, nilai-nilai anak ADHD.

## DAFTAR PUSTAKA

Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring, 2020, Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus, Yayasan kita menulis

Ni'matuzahroh,; Yuni Nurhamida. 2016 Individu Kebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif, Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Rizki Amalia, (2018), Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian *Play Therapy*

Nurfadhillah, S., Khoerulnisa, A., Riski, M., Zahra, R. S. A., Syahida, S., Ariyani, S., Cahyani, W., & Riflia, W. (2022). Analisis Pendidikan Inklusi sebagai Tempat Pembelajaran terhadap Anak Penyandang Autisme SD Negeri Pegadungan 11 Pagi. *ALSYS*, *2*(1), 163-172. https://doi.org/10.36088/alsys.v2i1.152

Arni, I. H., Gunawan, G., Fatwa, B., & Sentoso, I. (2021). Kegunaan Model CIPP dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi. *MASALIQ*, *1*(3), 164-175. https://doi.org/10.36088/masaliq.v1i3.60